

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA BANK UMUM SYARIAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

RISKI WIDI ARYANI

B 200 150 322

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RISKI WIDI ARYANI

B 200 250 322

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Zulfikar., S.E., M.Si,

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Oleh:

RISKI WIDI ARYANI

B 200 150 322

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 09 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Zulfikar., S.E, M.Si. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Andy Dwi Bayu B., S.E, M.Si., Ph.D. (.....) (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Shinta Permata Sari, S.E., M.M. (.....) (Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Svamsudin, M.M
NIK. 19570217

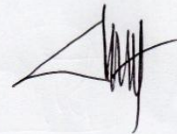
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



RISKI WIDI ARYANI

B 200 150 322

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, spesialisasi industry auditor, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah dari Bank Umum Syariah periode 2010-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling dengan jumlah sampel 12 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, spesialisasi industry auditor, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, spesialisasi industry auditor, kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

Abstract

The aim of the research to examine the effect of independent commissioner, audit committee, institutional ownership, managerial ownership, industry specialization of auditors, and audit quality on integrity of financial statements. Population of the research is the Islamic Commercial Bank for the period 2010-2017. The sampling method use convenience sampling method with the total sample as much as 12 Islamic Commercial Bank. Technique of analysis data used the classic assumptions tests. Hypothesis test used multiple regression analysis. The result show that audit committee have effect on integrity of financial statements. While independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, industry specialization of auditors, and audit quality have no effect on integrity of financial statements.

Keywords: independent commissioner, audit committee, institutional ownership, managerial ownership, industry specialization of auditors, audit quality and integrity of financial statements.

1. PENDAHULUAN

Informasi adalah sekumpulan data yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Informasi tersebut harus memberikan manfaat bagi para penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata untuk

mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang disajikan pada suatu periode akuntansi untuk menilai kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang berintegritas yaitu informasi yang disajikan secara wajar dan jujur.

Dengan munculnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan, maka bank syariah diakui keberadannya dalam system perbankan di Indonesia. Institusi perbankan syariah ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja melainkan harus dilengkapi dengan kinerja non keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 29 Januari 2009 yang kemudian diatur juga dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs tanggal 30 April 2010 perihal pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pengoperasian bank syariah ini tidak terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Pemicu utama berkembangnya tuntutan ini diakibatkan oleh krisis yang terjadi di sektor perbankan yang umumnya di dominasi oleh perbankan konvensional pada tahun 1997 yang terus berlangsung hingga tahun 2000. Krisis Perbankan yang melanda Indonesia tersebut bukan sebagai akibat merosotnya nilai tukar rupiah, melainkan karena belum berjalannya praktek *Good Corporate Governance* di kalangan perbankan (Aldira Maradita, 2014).

Kontribusi audit adalah menyajikan integritas laporan keuangan suatu entitas atau organisasi. Setiap auditor harus memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas menyajikan hasil operasi yang wajar dan informasi keuangan tersebut disajikan sesuai kriteria serta aturan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational*

faithfulness dan *neutrality*. Integritas informasi dalam laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme, yaitu sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian.

Banyak yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, namun hasilnya sangat beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrasari et al (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan hasil sebaliknya yaitu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian pada variable komite audit yang dilakukan Savero (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menunjukkan hasil yang berbeda. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dengan Hardiningsih (2010) tentang pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dengan hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah”.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2017, dengan tujuan mengetahui perkembangan integritas laporan keuangan terbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak diperoleh dari peneliti secara langsung. Data diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang diakses pada website resmi Bank Umum Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu melihat catatan atau dokumen laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ILK	75	9,7055216	12,7768002	11,515639690	0,6567389670
DKI	75	0,0000000	1,0000000	0,652666667	0,1691934586
UKA	75	2,0000000	7,0000000	3,666666667	1,0569376127
KI	75	0,2720187	1,0000000	0,970055129	0,0941478653
KM	75	0,0000000	0,0253282	0,001324854	0,0045391811
SIA	75	0,0833333	0,3333333	0,166666667	0,0855559456
KA	75	0,0000000	1,0000000	0,573333333	0,4979236166

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *indeks conservatism* sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan model Givoly dan Hayn dalam Indrasari (2016) yaitu dengan rasio laba setelah pajak (*net income*) ditambah depresiasi atau penyusutan dikurangi arus kas dari aktifitas operasi. Hasil perhitungan dari rumus tersebut kemudian digunakan formula logaritma dan ABS untuk integritas laporan keuangan ini. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan nilai minimal integritas laporan keuangan sebesar 9,7055216 dan nilai maksimal sebesar 12,7768002 dengan nilai rata-rata sebesar 11,515639690 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6567389670.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,652666667 atau 65,2666667% dan standar deviasi sebesar 0,1691934586 atau 16,91934586%. Nilai minimal sebesar 0,0000000 atau 0% dimiliki oleh BJB Syariah dan nilai maksimum sebesar 1,0000000 atau 100% dimiliki oleh Bank Mega Syariah dan Victoria Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen akan semakin baik dalam mengambil keputusan karena tidak memihak pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bank umum syariah tersebut.

Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,666666667 dan standar deviasi sebesar 1,0569376127. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah telah diaudit dengan proporsi komite audit sehingga diharapkan menunjukkan kualitas audit dalam perusahaan tersebut sudah baik. Nilai minimal sebesar 2,0000000 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin dan nilai maksimal sebesar 7,0000000 dimiliki oleh BRI Syariah dan Bank Mandiri. Namun komposisi komite audit pada bank umum syariah ini belum sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu 3-5 orang.

Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,970055129 atau 97,0055129%. dan standar deviasi sebesar 0,0941478653 atau 9,41478653. Nilai minimal pada variabel ini adalah sebesar 0,2720187 atau 27,20187% yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin. Nilai maksimal kepemilikan institusi adalah sebesar 1,0000000 atau 100% yang dimiliki oleh BNI Syariah, BJB Syariah BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Hal ini berarti kepemilikan saham institusional berkisar antara 27,20187% sampai 100%. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategis bank umum syariah. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar dorongan dari institusi dalam mengawasi kegiatan manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja bank umum syariah akan meningkat. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,001324854 atau 0,1324854% dan standar deviasi sebesar 0,0045391811 atau 0,45391811%. Nilai minimal sebesar 0,0000000 atau 0%, hal ini dikarenakan pada laporan keuangan bank umum syariah tidak menampilkan jumlah saham manajerial. Nilai maksimal pada variabel kepemilikan manajerial

ini adalah sebesar 0,0253282 atau 2,53282% dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham oleh manajerial berkisar antara 0% sampai 2,53282%. Adanya kepemilikan manjerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antar pemegang saham luar dan manajemen. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manjerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan sebagai pemegang saham dengan demikian manajer akan bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan.

Variabel spesialisasi industri auditor merupakan pembagian dari jumlah bank umum syariah yang diaudit oleh KAP yang sama, dengan jumlah total bank umum syariah. Variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,166666667 atau 16,666667% dan nilai standar deviasi sebesar 0,0855559456 atau 8,55559456%. Spesialisasi industri auditor memiliki nilai minimal sebesar 0,0833333 atau 8,33333% yang dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Nilai maksimal pada variabel ini adalah sebesar 0,3333333 atau 33,33333% yang dimiliki oleh BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut dibandingkan dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki sedikit klien dalam industri sejenis yaitu bank umum syariah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kualitas audit diperoleh nilai rata-rata 0,573333333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4979236166. Variabel ini mempunyai nilai minimal 0,0000000 dan nilai maksimal sebesar 1,0000000 kualitas audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan variabel dummy yaitu untuk bank umum syariah yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 sedangkan bank umum syariah yang diaudit oleh KAP non *big four* diberi nilai 0. KAP *big four* dianggap sebagai KAP yang lebih berkualitas dalam audit laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *big four*. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P-Value (Asymp. Sig)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Sebaran data normal

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil uji *Kolmogorof Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,689

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui suatu data bebas dari autokorelasi adalah menurut pendapat Singgih Santoso (2000:219) yaitu apabila angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti bebas dari autokorelasi. Dalam model penelitian ini nilai D-W adalah sebesar 1,689, sehingga terbebas dari autokorelasi.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DKI	0,933	1,072	Tidak terjadi multikolinearitas
UKA	0,699	1,431	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,765	1,308	Tidak terjadi multikolinearitas
SIA	0,464	2,156	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,414	2,415	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0.10 (nilai *tolerance* berkisar antara 0.414 sampai 0.933). Begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 10 (nilai VIF berkisar antara

1.072 sampai 2,415). Jadi dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
DKI	0,109	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UKA	0,740	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,077	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0,090	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIA	0,754	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,899	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dalam model penelitian nilai sig. (2-tailed) berkisar antara 0,077 sampai 0,899, sehingga tidak ada nilai sig. (2-tailed) yang kurang dari 0,05, maka dalam model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Statistik t	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	10,968			
DKI	-0,372	-0,860	0,393	Tidak Signifikan
UKA	0,175	2,184	0,032	Signifikan
KI	0,100	0,118	0,906	Tidak Signifikan
KM	-14,332	-0,805	0,424	Tidak Signifikan
SIA	-0,571	-0,471	0,639	Tidak Signifikan
KA	0,290	1,316	0,193	Tidak Signifikan
Uji Statistik F				
Nilai F	3,051			
Sig	0,011			
Uji Koefisien Determinasi				
R Square	0,212			
Adj R Square	0,143			

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, model persamaan regresi linear berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$ILK = 10,968 - 0,372DKI + 0,175UKA + 0,100KI - 14,332KM - 0,571SIA + 0,290KA + e$$

3.1.7 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi variabel komisaris independen dengan parameter negatif sebesar -0,372. Hipotesis pertama (H1) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,860 dengan tingkat signifikan 0,393 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Artinya keberadaan komisaris independen tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel komite audit dengan parameter positif sebesar 0,175. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 2,184 dengan tingkat signifikan 0,032 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima. Sehingga semakin tinggi jumlah komite audit dalam perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah anggota komite audit rendah, maka integritas laporan keuangan akan menurun.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional dengan parameter positif sebesar 0,100. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,118 dengan nilai signifikan 0,906 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Artinya keberadaan kepemilikan saham oleh institusional tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan integritas laporan keuangan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial dengan parameter negatif sebesar -14,332. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,805 dengan nilai signifikan 0,424 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Sehingga keberadaan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan integritas laporan keuangan.

e. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi variabel spesialisasi industri auditor dengan parameter negatif sebesar -0,571. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,471 dengan nilai signifikansi 0,639 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Sehingga keberadaan spesialisasi industri auditor tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan integritas laporan keuangan.

f. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi variabel kualitas audit dengan parameter positif sebesar 0,290. Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,316 dengan nilai signifikansi 0,193 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Artinya keberadaan kualitas audit tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan integritas laporan keuangan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Komisaris Independen (DKI)

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan, khususnya dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Sehingga dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan yang kemudian akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun pernyataan di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, karena dari hasil analisis diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana keberadaan komisaris independen diharapkan mampu memantau kinerja manajemen dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keuangan bank umum syariah tidak terbukti mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) serta Wulandari dan Budiarta (2014), dimana masing-masing hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.2 Komite Audit (UKA)

Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya adalah berjumlah tiga orang, dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan menjadi ketua komite audit. Komite audit diharapkan mampu melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal perusahaan, dan sistem pelaporan keuangan, sehingga akan mengurangi adanya kecurangan maka integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dari hasil analisis diperoleh bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang artinya komite audit yang semakin baik akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini juga berarti komite audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan Khamawardila (2017). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Khamawardila (2017) dan penelitian Savero (2017), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.3 Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional berarti saham dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada manajer. Tindakan investor institusional dapat mendorong manajer untuk meningkatkan fokus perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri.

Menurut Bushee (1998) dalam penelitian Hardiningsih (2010) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan penelitian Khamawardila (2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank umum syariah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.4 Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan tersebut. Manajemen memegang peranan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tugasnya cenderung akan melakukan upaya yang terbaik. Kepemilikan manajerial akan menyeimbangkan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga akan mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*.

Teori keagenan di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dari hasil analisis diperoleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Nabor (2013) dalam Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa nilai kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan persentase kepemilikan saham yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan bank umum syariah terutama dalam integritas suatu laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta dan Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.5 Spesialisasi Industri Auditor (SIA)

Spesialisasi Industri Auditor merupakan banyak bank umum syariah yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah bank umum syariah yang diaudit oleh KAP yang sama dalam tahun pengamatan. Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor spesialis memudahkan untuk menemukan salah saji dalam laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan meningkat.

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Audit yang dilakukan dip perusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula (Nicolin dan Sabeni: 2013).

Namun pernyataan di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dari hasil analisis terbukti bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tussiana dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi akibat keberadaan auditor eksternal, dimana tidak dapat

mengawasi kebijakan manajemen dalam menyusun informasi dalam laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang mengikuti pemeringkatan *corporate governance perception index* (CGPI), sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.6 Kualitas Audit (SIA)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit bank umum syariah merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata bank umum syariah diaudit oleh KAP *non big four*. KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena KAP besar menyediakan berbagai layanan untuk banyak klien sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

Audit yang dilakukan dengan baik dan sesuai standar audit yang berlaku, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam penelitiannya, Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan.

Namun pernyataan di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dari hasil analisis terbukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) serta Susiana dan Herawaty (2007) yang masing-masing menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel yang digunakan. Jika pada penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Spesialisasi Industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen yaitu, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, spesialisasi industri auditor, dan kualitas audit, sehingga penelitian ini belum menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan model indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan yang dihitung dengan model Givoly dan Hayn (2000).

4.3 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti, kepemilikan saham oleh masyarakat, independensi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fee* audit, sehingga ragam penelitian menjadi lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran konservatisme lain seperti model *market to book ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh *Audit Tenure* Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bawono, Ick Rangga. & Singgih, Elisha Muliani. 2009. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Cornett, Marcia Millon, et al. (2006). "*Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*". Diakses dari <http://papers.ssrn.com/>.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*: 183–199.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)". *Jurnal Nominal Vol. 4/No. 1/Tahun 2015*. <https://media.neliti.com>.
- Gayatri, Ida dan Saputra I Dewa. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013):345-360. <https://ojs.unud.ac.id>.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi Pebruari 2010*, hal:61-76. <https://www.unisbank.ac.id>.
- Indrasari, A. Yuliandhari, W. S. dan Triyanto, D. N.2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Vol. XX, No. 0, Januari 2016*:117-133. <https://www.neliti.com>.
- Jama'an. (2008). "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi*.

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). *"Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure"*. *Journal of Financial Economics*. 3(4). Pp. 305-360.
- Khamawardila, Rina. 2016. "Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". 2016. www.eprints.ums.ac.id.
- Maradita, Aldira. 2014. "Karakteristik *Good Corporate Governance* Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional". *Yuridika: Volume 29 No 2, Mei-Agustus 2014*. <https://e-journal.unair.ac.id>.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16-17 Oktober 2003*, pp.1255-1273.
- Mudasetia dan Solikhah, Nur. 2017. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurna Akuntansi Vol. 5.No. 2 Desember 2017*.
- Muhammad. 2000. Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer. Yogyakarta: UII Pres.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No 3 Tahun 2013 ISSN Online: 2337-3806*.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "Analisis *corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan". 2011. www.eprints.undip.ac.id.
- Priharta, Andry. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 4 (Jun 2017) 234-250*.
- Putri, Harum. 2014. "Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembalian, Risiko Pembiayaan dan Pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah". *Artikel Ilmiah*. www.eprints.perbanas.ac.id.
- Rangkuti. Afifa. 2017. Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2017*. ISSN2086-4191.
- Rozania; ZR, Ratna Anggraini; dan Nindito, Marsellisa. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, 25-28 September 2013*, pp.3480-3499.
- Sari, Irmala. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)". Skripsi. <https://core.ac>.
- Savero, D. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jom Fekon Vol. 4No. 1 (Februari) 2017*. <https://media.neliti.com>.

- Savitri, Enni. 2016. “*Corporate Governance Mechanism and the Moderating Affect of Independency on the Integrity of Financial Reporting*”. *Investment Management and Financial Innovations*. <http://dx.doi.org>.
- Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli 2007*, pp.1-31.
- Tussiana. A dan Lastanti H. 2016. “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1 April 2016*. www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id.
- Wulandari, N. P. dan Budiarta, I Ketut. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit dan Komisaris independen terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 1-3 (2014):574-586*. <https://ojs.unud.ac.id>.